

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pentingnya olahraga bagi kehidupan manusia bukan lagi menjadi rahasia umum, olahraga menjadi suatu kegiatan rutinitas yang mampu membuat tubuh seseorang menjadi sehat dan bugar. Olahraga bisa berupa aspek yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan dan pengembangan serta pengawasan. Selain itu olahraga juga merupakan suatu bentuk aktifitas yang terencana dan terstruktur yang dimiliki oleh setiap individu manusia. Undang – Undang RI No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, dinyatakan bahwa keolahragaan bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan serta kebugaran, prestasi, mutu manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak manusia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa. Pada perkembangan dunia olahraga pembinaan merupakan faktor yang sangat penting dikarenakan berkembang dan tidaknya dunia olahraga itu tergantung pada pembinaan itu sendiri. Pembinaan merupakan hasil upaya maksimal yang di capai olahragawan (tim) untuk mencapai tujuan bersama. ¹

Cabang olahraga sepakbola merupakan olahraga yang memasyarakat dan digemari banyak kalangan, dari anak kecil sampai orang tua dan dimainkan dari

¹ Undang-undang RI No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional

pelosok desa sampai kota. Sepakbola dikenal sejak ribuan tahun yang lalu, bukti ilmiah memperlihatkan di Cina sejak Dinasti Han ada sepakbola yang disebut “Tsu Chu” yang tujuannya untuk melatih fisik tentaranya, jaring kecil yang dikaitkan dibambu panjang. Pemain hanya boleh memakai kaki, bahu, dada, serta punggung sambil menahan serangan lawan. Selanjutnya orang Inggrislah yang mengembangkan permainan sepakbola menjadi sempurna sehingga menjadi permainan sepakbola seperti sekarang ini. Tanggal 26 Oktober 1863 berdiri *football Association* yang pertama di London, sampai akhir tahun 1904 didirikan *Federation Internationale Football Association (FIFA)*. Pada 19 April 1930 berdiri Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) yang berkedudukan di Mataram. Sasaran pembinaan atlet tertuju pada aspek penting, seperti sikap mental terhadap pelaksanaan pelatihan meliputi, kesediaan untuk melaksanakan kerja keras sebagai syarat mutlak untuk sukses, kesiapan menerima kepemimpinan pelatih dan kesiapan untuk menjalin kerja sama dalam sebuah tim, dan aspek yang paling penting dalam pembinaan atlet yaitu harus tersedianya sarana dan prasarana.²

Dalam Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, memperhatikan asas desentralisasi, otonomi dan peran serta masyarakat, keprofesionalan, kemitraan, transparansi dan akuntabilitas. Sistem pengelolaan, pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional diatur dalam semangat otonomi daerah guna mewujudkan kemampuan daerah dan masyarakat yang mapan secara mandiri mengembangkan kegiatan keolahragaan.

[http://Federation Internationale Football Association \(FIFA\).id](http://Federation Internationale Football Association (FIFA).id)²

³Penanganan keolahragaan ini tidak dapat lagi ditangani secara sekadarnya tetapi harus ditangani secara profesional. Penggalangan sumber daya untuk pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilakukan melalui pembentukan dan pengembangan hubungan kerja para pihak terkait secara harmonis, terbuka, timbal balik, sinergis dan saling menguntungkan.

Dalam website resmi Dinas Pemuda dan Olahraga menjelaskan bahwa DISPORA memiliki peranan dalam pembinaan berdasarkan pada tugas pokok dan fungsinya. Dispora mempunyai tugas pokok yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan urusan Pemerintah Daerah Bidang Kepemudaan dan Olahraga berdasarkan Asas Otonomi dan Tugas Pembantuan
2. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai bidang tugasnya.⁴

Sedangkan Fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan, Pengelolaan dan Pengendalian data yang berbentuk data Base serta analisis data untuk penyusunan Program kegiatan
2. Perumusan Kebijakan Teknis bidang kepemudaan dan olahraga
3. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum bidang Kepemudaan dan olahraga (Copyright 2021 Dinas Pemuda dan Olahraga).

³ Undang-undang No. 3 tahun 2005 ttg sistem keolahragaan Nasional

⁴ <http://dispورا.malangkab.go.id>

4. Pelaksanaan, Pengawasan, Pengendalian serta evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan bidang kepemudaan dan olahraga.⁵

Dimana dalam tugas pokok dan fungsi Dinas kepemudaan dan Olahraga membutuhkan peranan humas dalam pelaksanaannya. Sebagai sebuah organisasi pemerintah, Dinas Pemuda dan Olahraga dalam melayani kebutuhan informasi baik untuk internal maupun eksternal organisasi yang berhubungan dengan kebijakan maupun kegiatan yang menunjang keberhasilan untuk para atlet yang ada di berbagai kabupaten / kota di Indonesia termasuk Kabupaten Belu.

Pemerintah Daerah Kabupaten Belu dalam hal ini Dinas Pemuda dan Olahraga mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan olahraga dalam konteks pembinaan di setiap daerahnya. Kabupaten Belu merupakan daerah yang memiliki potensi keolahragaan yang cukup menjanjikan dengan sumber daya manusia dan kesanggupan wilayahnya dalam mengelola keolahragaan khususnya untuk mencetak atlet – atlet yang berbakat, khususnya cabang olahraga sepakbola. Ada 2 klub sepakbola di Kabupaten Belu yaitu, Sekolah Sepakbola (SSB) Garuda dan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang timur ditangani oleh Asosiasi Kabupaten (ASKAB) Belu. Peran Askab Belu untuk membina pemain-pemain berusia muda sampai senior yang memiliki talenta di bidang olahraga sepak bola, selain itu juga Askab bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas wasit dan pelatih dengan mendatangkan instruktur wasit, dan pelatih yang memiliki lisensi untuk membina atlet sepak bola Belu yang memiliki kemampuan dan keahlian di bidang

⁵ [HTTP//dispورا.opd.tugas.pokok.dan.fungsi.Dispora](http://dispورا.opd.tugas.pokok.dan.fungsi.Dispora).

perwasitan dan kepelatihan. Ke 2 tim klub diseleksi untuk dijadikan 1 tim dengan nama PERSAB BELU untuk keikutsertaan dalam turnamen Eltari Cup 2019 di bawah naungan DISPORA KABUPATEN BELU.

Adapun dari 2 tim tersebut didirikan dari individu yaitu Sekolah Sepakbola Garuda dan Sekolah Sepakbola Bintang Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Rekam jejak Kegiatan Sekolah Sepakbola Garuda dan Sekolah Sepakbola Bintang Timur Tahun 2018.

Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Timur	Sekolah Sepakbola (SSB) Garuda
<p style="text-align: center;"><u>Terbentuk</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Terbentuk pada tahun 2017 Oleh Fary Djemi Francis Pelatih : Bert Pentury dan Dwi Al Faris 	<p style="text-align: center;"><u>Terbentuk</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Terbentuk pada tanggal 25 juni 2008 Oleh Buce Lenggo Pelatih : Buce Lenggo
<p style="text-align: center;"><u>Jadwal latihan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Latihan 3 kali seminggu (hari senin, kamis, sabtu) jika menjelang pertandingan maka latihan dilakukan setiap hari senin – sabtu (Lapangan Bintang Timur Atambua) 	<p style="text-align: center;"><u>Jadwal latihan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Latihan setiap hari senin-jumat dan sabtu uji coba hasil latihan dari hari senin – jumat (Lapangan Umum Atambua)
<p style="text-align: center;"><u>Pertandingan yang dimenangi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Danone Cup SeNTT (juara 1) Menpora Cup SeNTT (juara 1) Danone Cup di Jakarta Danone cup di Balikpapan 	<p style="text-align: center;"><u>Pertandingan yang dimenangi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Bupati Cup SYB Cup (Satri Yudha Bakti) Kapolres Cup Lurasik Cup

Sumber Data sekunder: Sekolah Sepakbola Garuda dan Sekolah Sepakbola Bintang Timur Tahun 2018.

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa yang di ikuti oleh tim Bintang Timur yaitu dari turnamen yang diikuti oleh tim Bintang Timur yaitu DANONE CUP se NTT jika menjuarai akan mewakili ke tingkat nasional dan turnamen MENPORA CUP se-NTT jika menjuarai akan mewakili ke tingkat nasional. Namun persoalan utama dalam sistem pembinaan olahraga di Kabupaten Belu

disebabkan karena kurang seriusnya pembinaan olahraga itu sendiri. Karena berdasarkan kenyataan di lapangan masih sangatlah kurang perhatian pemerintah khususnya dalam hal ini Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kabupaten Belu dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga.

Ketersediaan sarana dan prasarana di Kabupaten Belu masih sangat minim belum terlihat sarana dan prasarana yang memadai seperti gelanggang olahraga yang kurang representatif maupun fasilitas lainnya, yang harus disediakan seperti lapangan sepak bola serta sarana dan prasarana seperti di cabang olahraga lainnya karena tentunya dengan ketersediaan fasilitas tersebut dapat menjadi tempat memupuk kemampuan dan potensi atlet untuk berkembang menjadi lebih profesional. Hal inilah yang merupakan salah satu penyebab kurang berkembangnya prestasi atlet di Kabupaten Belu. Kondisi tersebut pada kondisi lapangan sepak bola yang kurang memadai, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.1
Keadaan Lapangan Umum Kabupaten Belu



(sumber : dokumentasi pribadi)

Berdasarkan Observasi Lapangan bulan Mei 2021, Penulis menduga persoalan yang menghambat pembinaan atlet di Kabupaten Belu adalah kurangnya turnamen atau *event-event* yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Belu selaku pelaksana teknis sehingga ruang untuk pengembangan bakat dan prestasi atlet tidak ada. Karena dengan tidak adanya turnamen atau *event – event* yang dibuat oleh pemerintah maka bakat dan prestasi atlet tidak dapat tersalurkan, dengan sendirinya dapat mempengaruhi perkembangan bakat dan prestasi atlet. Diperparah dengan tidak adanya ruang yang disediakan oleh pemerintah untuk atlet terkait pembinaan, maka ketika ada turnamen atau *event – event* tingkat Provinsi maupun Nasional, Kabupaten masih jauh dari yang kita harapkan. Di samping itu, dilihat dari kondisi lapangan yang rumputnya tidak rata dan berlubang dan dibiarkan begitu saja serta masih banyak hewan atau ternak milik masyarakat sekitar yang dibiarkan berkeliaran disekitar lapangan sehingga

memperhambat latihan dari para atlet. Melihat semuanya itu, tentunya dibutuhkan peran dari pada pemerintah kabupaten Belu, sebagai fasilitator pengembangan kehidupan masyarakat di bidang pembinaan olahraga.

Dari latar belakang diatas telah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: **TATA KELOLA DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM PEMBINAAN ATLET SEPAK BOLA DI KABUPATEN BELU.**

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Tata Kelola Dinas Pemuda dan Olahraga dalam membina atlet sepakbola di Kabupaten Belu?

1.3. Tujuan penulisan

1. Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Tata Kelola Dinas Pemuda Dan Olahraga dalam pembinaan atlet Sepakbola di Kabupaten Belu.

1.4. Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi Dinas Pemuda Dan Olahraga untuk menambah wawasan tentang peran Pemerintah dalam pembinaan atlet

di Kabupaten Belu dan peran pemerintah dalam menyediakan fasilitas Olahraga bagi Atlet di Kabupaten Belu.

2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan informasi dan wawasan tentang peran Pemerintah dalam pembinaan atlet di Kabupaten Belu dan peran pemerintah dalam menyediakan fasilitas Olahraga bagi Atlet di Kabupaten Belu.
3. Bagi Atlet sepak bola, Peneliti mengharapkan para atlet sepakbola mengembangkan bakatnya agar dapat maju dan berkembang dalam dunia sepakbola.
4. Bagi peneliti lanjutan yang mempunyai minat penelitian yang sama.